

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

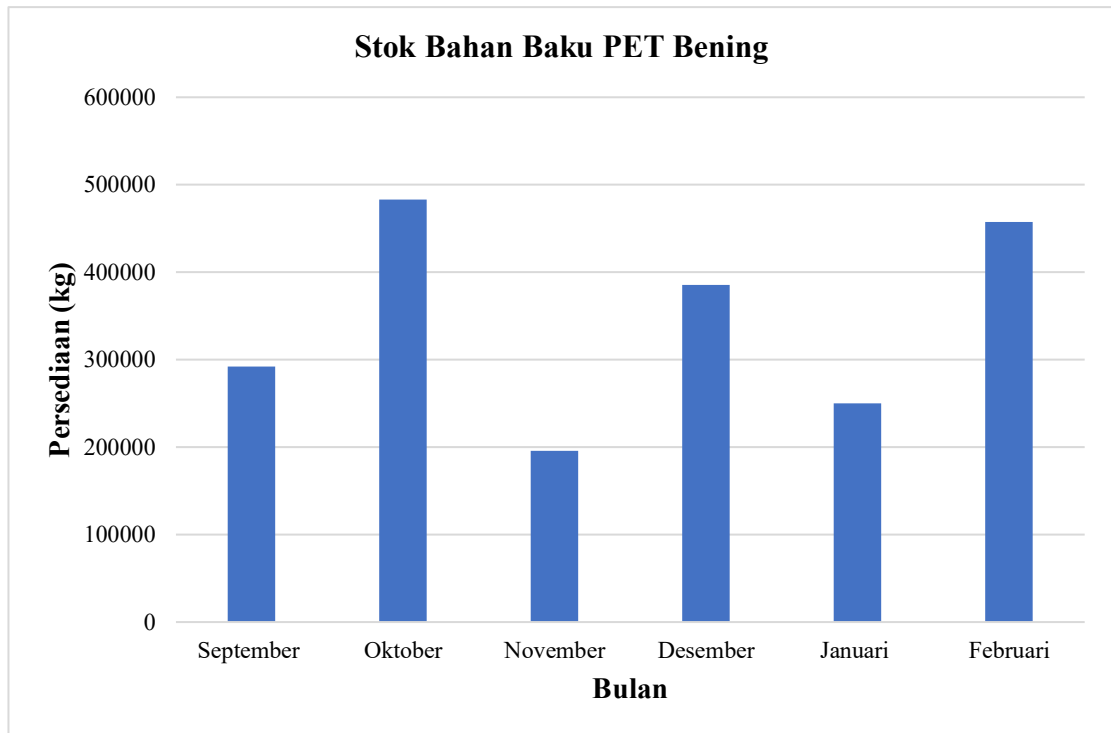
Industri pengolahan limbah plastik memainkan peran penting dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekaligus memberikan nilai ekonomi melalui daur ulang bahan baku plastik. Industri daur ulang plastik semakin berkembang pesat seiring dengan meningkatnya kesadaran akan isu lingkungan dan kebutuhan akan material ramah lingkungan. Banyak perusahaan mulai beralih ke bahan daur ulang sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan, menciptakan peluang bisnis yang besar dalam sektor ini (Yusuf et al., 2025). Namun, pesatnya perkembangan industri ini juga menimbulkan tantangan baru, salah satunya adalah meningkatnya permintaan yang menyebabkan kekurangan pasokan bahan baku plastik daur ulang, sehingga persaingan antar pelaku industri semakin ketat dalam mendapatkan sumber bahan baku berkualitas. Dalam sebuah industri manajemen pengadaan bahan baku adalah komponen utama yang tujuannya yaitu mengintegrasikan perolehan bahan baku dan penyimpanannya. Pengadaan bahan baku memiliki potensi untuk meningkatkan daya saing perusahaan, baik dari segi harga, kualitas produk, maupun penjualan (Lantana et al., 2024). Namun dalam prosesnya dapat terjadi risiko-risiko tertentu. Risiko merupakan kemungkinan terjadinya suatu kerugian yang tidak diduga atau tidak diinginkan. Jadi ketidakpastian atau kemungkinan terjadinya sesuatu yang apabila terjadi mengakibatkan kerugian (Husaini, 2023). Oleh karena itu manajemen risiko penting untuk dilakukan guna mengendalikan risiko. Manajemen risiko tersusun dari beberapa langkah, yaitu menentukan konteks dan tujuan, mengidentifikasi

risiko, menentukan ukuran risiko, menyeleksi metode analisis, implementasi, dan evaluasi (Yuhanah & Rohana, 2021).

PT Gajah Surya Plastik merupakan perusahaan yang bergerak di bidang plastik daur ulang. Perusahaan ini berdiri pada akhir tahun 2013 dengan pabrik sewa di Surabaya yang fokus pada *trading* dan ekspor gilingan plastik PET (*Polietilena tereftalat*). Kemudian berkembang dengan pencucian ulang dengan zat aktif tertentu (*rewashing*) plastik jenis PP (*Polipropilena*), HDPE *Blow Grade* (*High-density polyethylene*/Polietilena berdensitas tinggi) dan LDPE (*Low-density polyethylene*/Polietilena berdensitas rendah). Pada tahun 2017 PT Gajah Surya Plastik berkembang secara signifikan dengan melakukan proses giling botol PET (*Polietilena tereftalat*). Hingga pada tahun 2019 pabrik berpindah ke pabrik milik sendiri di Jl. Raya Pening KM 38, Jetis, Mojokerto. PT Gajah Surya Plastik Sebagai perusahaan yang telah dipercaya konsumen, terutama pada produk plastik PET (*Polietilena tereftalat*) yaitu produk terbaru yang terus berkembang memenuhi kebutuhan pasar lokal khususnya industri *fiber*, *dacron*, *strapping band*, lembaran plastik *sheet*, dan mika makanan. Sehingga menjaga kualitas dan kuantitas produksi merupakan aspek yang sangat penting untuk memenuhi ekspektasi pasar.

Ketersediaan bahan baku yang tidak stabil menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam menjaga kesinambungan rantai pasok. Fluktuasi ini dapat dipicu oleh berbagai faktor, mulai dari keterlambatan pengiriman pemasok, keterbatasan jumlah alternatif pemasok, harga pasar yang sulit diprediksi. Di sisi internal, kurang optimalnya sistem perencanaan kebutuhan bahan baku. Ketidakpastian ini menuntut perusahaan untuk memiliki sistem pengadaan yang lebih adaptif serta sistem pengendalian yang akurat agar mampu mengantisipasi

risiko kekurangan bahan baku. Gambaran mengenai kondisi persediaan bahan baku tersebut dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. 1 Stok Bahan baku PET Bening (6 bulan)

Sumber : Data Perusahaan September 2024 - Februari 2025

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa stok bahan baku sering mendekati atau bahkan nol (*stockout*). Keadaan ini membuat proses produksi tidak dapat berjalan dengan baik, dan bisa berdampak pada kegagalan memenuhi kebutuhan konsumen. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan membuat citra buruk bagi perusahaan dan menyebabkan kerugian secara menyeluruh terutama finansial perusahaan. Ketersediaan bahan baku tidak luput dari peran proses pengadaan yang efektif dan efisien. Proses pengadaan yang baik menjadi kunci utama dalam menjaga kontinuitas pasokan, sehingga perusahaan dapat menghindari kekosongan stok yang dapat mengganggu operasional produksi. Berikut merupakan proses pengadaan bahan baku pada PT Gajah Surya Plastik.

Proses Pengadaan Bahan Baku



Gambar 1. 2 Proses Pengadaan Bahan Baku PT Gajah Surya Plastik

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara dengan Pihak Perusahaan

Dalam proses pengadaan bahan baku di perusahaan terdapat risiko yang bisa berdampak negatif pada proses pengadaan diantaranya perencanaan kebutuhan bahan baku yang tidak menentu, *supplier* tidak dapat memenuhi *order* yang diminta, dan kualitas bahan baku tidak sesuai standar perusahaan. Dengan adanya ketidakpastian risiko yang ada, mitigasi risiko dalam pengadaan bahan baku menjadi kunci untuk meminimalisir dampak negatif (Lantana et al., 2024). Oleh karena itu, dilakukan penelitian yang berfokus pada proses pengadaan bahan baku guna menganalisis serta memitigasi risiko yang mungkin timbul dalam pelaksanaan proses tersebut. Dalam hal ini menggunakan pendekatan *House Of Risk* (HOR) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

House of Risk (HOR) merupakan metode yang digunakan dalam manajemen risiko rantai pasok. Pendekatan ini berfokus pada identifikasi serta pengendalian sumber risiko utama agar potensi kerugian dapat diminimalkan. Model HOR merupakan hasil penggabungan antara *House of Quality* (HOQ) dan

Failure Modes and Effects Analysis (FMEA). Melalui FMEA, ditentukan *Risk Priority Number* (RPN) untuk menilai besarnya dampak risiko terhadap proses HOR. Sementara itu, HOR memanfaatkan teknik HOQ untuk menelusuri sekaligus mengurangi faktor penyebab risiko yang ditemukan pada tahap perumusan tindakan mitigasi (Vikaliana & Nazla, 2024). Namun Pada metode HOR, perRangkaian alternatif mitigasi hanya mempertimbangkan tingkat efektivitas dan kesulitan implementasi tindakan mitigasi. Oleh karena itu, menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk memperoleh prioritas alternatif mitigasi secara lebih sistematis melalui perbandingan berpasangan antara sumber risiko prioritas dan alternatif mitigasi yang telah diidentifikasi (Lantana et al., 2024) yakni menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) (Aryani et al., 2022).

Dengan menganalisis risiko yang terjadi pada proses pengadaan dan mengetahui penyebabnya, maka dapat dilakukan mitigasi risiko yang tepat bagi perusahaan untuk meminimalisir risiko yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku. Dengan proses pengadaan bahan baku yang *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah metode yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang bersifat kompleks dan tidak terstruktur dengan cara memecahnya ke dalam beberapa komponen yang tersusun secara hierarkis. Pendekatan ini memberikan penilaian subjektif mengenai tingkat kepentingan relatif dari setiap variabel, sehingga dapat ditentukan variabel yang memiliki prioritas tertinggi untuk memengaruhi hasil pada permasalahan tersebut. diharapkan perusahaan dapat menjalankan bisnis secara maksimal dan dapat memenuhi permintaan konsumen, serta meningkatkan kinerja perusahaan secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

“Bagaimana mengidentifikasi tingkat risiko yang terjadi pada proses pengadaan bahan baku di PT GSP menggunakan pendekatan HOR dan AHP?”

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka permasalahan perlu dibatasi sebagai berikut:

1. Wawancara dan kuisioner hanya dilakukan dengan orang yang berkaitan dengan proses pengadaan bahan baku di perusahaan yaitu manajer pabrik, admin logistik, admin *purchasing*, dan admin bongkar muat.
2. Pada penelitian ini hanya membahas lingkup pengadaan bahan baku PET (*Polietilena tereftalat*).

1.4 Asumsi-Asumsi

1. Proses pengadaan bahan baku tidak mengalami perubahan saat dilakukan penelitian.
2. Risiko yang diidentifikasi merupakan risiko yang relevan dan signifikan terhadap proses pengadaan bahan baku.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu menganalisis risiko membuat mitigasi untuk:

1. Mengetahui tingkat risiko pada pengadaan bahan baku di PT GSP menggunakan pendekatan *House Of Risk* (HOR)
2. Memitigasi risiko berdasarkan sumber risiko prioritas menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP).

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diberikan untuk pihak yang terkait adalah sebagai berikut:

a. TEORITIS

1. Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai, kontribusi ilmiah, serta untuk mengetahui sejauh mana dalam mengimplementasikan teori-teori yang didapat diperkuliahan dengan kenyataan permasalahan yang ada di industri.
2. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa dapat belajar dan menerapkan *House Of Risk* (HOR) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk merancang alternatif mitigasi risiko yang tepat di suatu perusahaan.

b. PRAKTIS

1. Dapat mengetahui mitigasi risiko yang baik pada proses pengadaan di perusahaan.
2. Sebagai referensi bagi perusahaan untuk menerapkan mitigasi risiko pengadaan bahan baku di perusahaan untuk mengurangi dampak negatif risiko rantai pasokan agar proses rantai pasokan berjalan lancar.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami penyajian skripsi/tugas akhir ini, yang di jelaskan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, asumsi- asumsi, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisikan acuan dan pedoman dari referensi penelitian terdahulu berupa teori-teori yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai waktu dan tempat penelitian, metode pengumpulan data penelitian, variabel yang digunakan, serta langkah pemecahan masalah dilakukan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan, serta analisis hasil dari pengolahan data. Dalam peneletian ini dipaparkan hasil pengolahan data menggunakan metode *House Of Risk* (HOR) dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan dan saran yang dapat menjadi perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA